

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA SMA NEGERI 3
PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

OSSA SESIORIA
2005/68108

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Diyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada tanggal 1 agustus 2013

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI METAKOGNITIF
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA
SMA N 3 PADANG PANJANG**

Nama : Ossa Sesorioria

NIM : 68108/2005

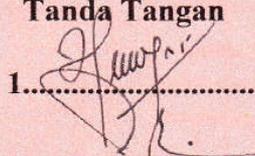
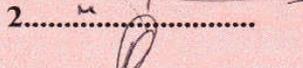
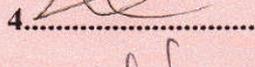
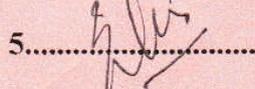
Jurusan : Sejarah

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd.	1..... 
Sekretaris	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	2..... 
Anggota	: 1. Drs. Bustamam, M.Pd	3..... 
	: 2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum	4..... 
	: 3. Drs. Gusraredi	5..... 

ABSTRAK

Ossa Sesorio. 2005/68108. Pengaruh Penerapan *Strategi Metakognitif* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMAN 3 Padang Panjang . Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013.

Kemampuan menginterpretasi hubungan sebab-akibat pada setiap peristiwa sejarah siswa masih rendah, disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya proses pembelajaran sejarah yang masih berupa penyampaian informasi yang menjadikan peserta didik hanya mampu mengingat. Salah satu tujuan dari pembelajaran sejarah untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menginterpretasikan hubungan sebab-akibat pada setiap peristiwa sejarah. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan menginterpretasi hubungan sebab-akibat sejarah melalui strategi *Metakognitif* . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Metakognitif* terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA N 3 Padang Panjang. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan mendorong guru sejarah berkeaktifitas dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah serta dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana data diperoleh melalui eksperimen langsung pada siswa kelas XI IPS SMA N 3 Padang Panjang yang jumlah siswanya 157 orang yang terbagi dalam lima kelas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan Random Kelompok dengan asumsi bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar sejarah yang sama. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak dua kelas, untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 dan kelas kontrol ialah kelas XI IPS 4.

Setelah dilakukan penelitian didapat bahwa hasil belajar menginterpretasikan hubungan sebab-akibat sejarah pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 1,7 dan kelas kontrol 1. 8 dan perbedaan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen 6.06 dan kelas kontrol 4.17. Dengan demikian peningkatan hasil belajar interpretasi hubungan sebab-akibat sejarah kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol.

Dari analisa hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Metakognitif* berpengaruh secara nyata/signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan hubungan sebab akibat materi pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 3 Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : “Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Drs. Zafri,, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Drs, Wahidul Basri M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Bustamam,M.Pd, Bapak Drs. Etmi Hardi,M.Pd, Bapak Drs. Gusraredi selaku penguji.
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA N 3 Padang Panjang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
6. Siswa-Siswa kelas XI IPS 2 dan IPS 4 SMA N 3 Padang Panjang Tahun Ajaran 2013-014.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua

pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua.

Padang, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusannya	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Belajar	9
2. Hasil Belajar Sejarah	13
3. Pemahaman Interpretasi	22
4. Strategi <i>Metakognitif</i>	25
5. Pembelajaran Konvensional	29
B. Teori Vygostky	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34

C. Dasain Penelitian -----	35
D. Variabel Penelitian dan data Penelitian-----	36
E. Prosedur Penelian-----	37
F. Validitas penelitian -----	39
G. Instrumen Penelitian-----	43
H. Teknik Analisis -----	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data dan Analisis Data-----	53
B. Pembahasan -----	56
C. Implikasi-----	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan-----	60
B. Saran -----	60
DAFTAR PUSTAKA -----	62
LAMPIRAN -----	64

DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Jumlah siswa kelas XI IPS SMA N 3 Padang Panjang -----	33
2. Tingkatan Validitas-----	45
3. Uji Distraktor-----	47
4. Hasil uji normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol-----	50
5. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol-----	51
6. Perbandingan rata-rata nilai Pritest Kelas Eksperimen dan Kontrol -----	54
7. Perbandingan nilai postest soal Prinsip Kelas Eksperimen dan kontrol -----	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol -----	64
2. Kisi-kisi Soal Tes -----	109
3. Bahan Ajar -----	112
4. Soal Uji Coba-----	118
5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba -----	130
6. Soal Prinsip Postest dan Pretest-----	131
7. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Postest-----	135
8. Uji Rekap Validitas Soal-----	136
9. Uji Tingkat Kesukaran Soal-----	138
10. Daya Beda Soal-----	140
11. Rekap uji Distraktor-----	142
12. Uji Reliabilitas -----	143
13. Uji Reliabilitas KR20-----	145
14. Rata-rata Pritest Kelas Eksperimen-----	146
15. Rata-rata Pritest Kelas Kontrol-----	148
16. Rata-rata Postest Kelas Eksperimen -----	150
17 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen -----	152
18. Postest Kelompok Kontrol -----	154
19.Uji Normalitas Kelompok Kontrol -----	156
20.Uji Homogenitas Kelompok Kontrol dan Eksperimen -----	158
21.Perbandingan Rata-rata Postest Kelas Kelas Eksperimen dan Kontrol Soal Prinsip-----	159
22. Hipotesis-----	160
23.Perbandingan Rata-rata Pemahaman Prinsip Pada Materi Pendudukan Jepang di Indonesia -----	161

24. Perbandingan Skor Soal Pemahaman Prinsip Materi Revolusi Prancis -----	163
25. Perbandingan Data Pretest Soal Prinsip Kelas Eksperimen dan Kontrol -----	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mengiringi kemajuan teknologi dan menjawab tantangan global diperlukan pendidikan yang bermutu, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, Serta keterampilan. Namun persoalan mutu pendidikan nasional muncul sebagai isu sentral yang perlu dapat perhatian besar bagi semua kalangan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UUD RI No 20

Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Maslow dalam Anita (200:5) tujuan pendidikan adalah “meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa”. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui penataran dan sertifikasi guru, penyediaan buku paket, serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Namun hal ini belum menampakan hasil yang diharapkan.

Aplikasi dari ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memberikan

kontribusi bermasyarakat dan bernegara adalah sejarah. Karena pelajaran sejarah mengandung pesan-pesan moral (Kuntowijoyo,1999:5).

Mata pelajaran sejarah adalah salah satu yang dipelajari disekolah menengah umum yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari proses perubahan dalam masyarakat yang terkait dengan konteks waktu masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang. Sejalan dengan itu sejarah juga bertujuan membentuk watak dan karakter manusia indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang tercantum dalam BSNP (2006:1) mengenai tujuan dari pembelajaran sejarah sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu, tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lalu, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metode keilmuan.
3. Menimbulkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban indonesia masa lalu.
4. Menimbulkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknyabangsa indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagian dan bangsa indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional maupun internasional.

Tujuan pembelajaran sejarah yaitu menuntut siswa berfikir kritis-analitis dan memiliki kemampuan memahami proses perubahan. Untuk melihat setiap perubahan dalam sejarah maka siswa harus memahami tentang fakta, konsep, dan kausalitas. Kenyataan yang ditemukan di lapangan adalah bahwa pembelajaran sejarah belum mencapai apa yang diharapkan selama ini.

Agar tujuan pembelajaran sejarah dapat dapat diwujudkan, maka perlu digunakan suatu strategi yang lebih baik didalam proses pembelajaran antara lain dari pihak pendidik sendiri yaitu guru. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses dalam pembelajaran diharapkan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, sehingga siswa termotifasi untuk belajar, guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswanya untuk melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru dan terciptanya interaksi siswa dengan guru serta siswa dengan siswa lainnya. Guru hanya sebagai motivator, inovator, dan fasilitator di dalam proses pembelajaran.

Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan salah satu penyebab kurang berhasilnya siswa terhadap mata pelajaran sejarah adalah karena siswa tidak mengerti konsep dan tidak melaksanakan kegunaan belajar sejarah dalam kehidupannya. Peserta didik tidak memahami peristiwa sejarah, hal ini tercermin untuk setiap materi sejarah. Setelah guru menyampaikan informasi mengenai materi sejarah, guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang apa yang telah disampaikan guru, ketika menjawabnya peserta didik tidak mampu mengubah kalimat yang dicatatnya dari penjelasan guru sesuai dengan pemahamannya sendiri.

pembelajaran sejarah lebih didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya mendengar penjelasan guru, kemudian siswa tidak sepenuhnya di awasi oleh guru, sehingga siswa seenaknya didala kelas. Apakah itu atribut, mengobrol dengan teman sebangku, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah baik itu sikap tingkah laku, psikomotor, dan kemampuan akademiknya. Padahal dalam

permendiknas no 41 tahun 2007, menyatakan bahwa seorang guru harus memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, menciptakan suasana yang menyenangkan dan inspiratif.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA N 3 Padang Panjang pada tanggal 15 maret– 17 maret 2011 kepada guru mata pelajaran sejarah kelas XI yang bernama Eju Sokniar. Menunjukkan bahwa siswa belum mampu berfikir secara sistematis dalam merencanakan segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran. Serta masih rendahnya kemampuan siswa menginterpretasikan hubungan sebab-akibat dalam materi yang diajarkan. Hal ini terlihat ketika diajukan pertanyaan contohnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan dan Agresi Militer Belanda guru menanyakan pertanyaan yang meminta analisa anak “kenapa Bukittinggi dipilih sebagai basis PDRI”. Dari 32 orang siswa hanya 4 orang saja yang mampu menjawab pertanyaan guru yaitu Yoga, Angga, Hari dan Rina, yaitu karena ibu kota dikuasai oleh belanda, maka untuk meneruskan perjuangan agar bangsa Indonesia tetap berdiri maka dibentuklah pemerintahan darurat Republik Indonesia di Bukittinggi. Sebahagian siswa sibuk dengan pekerjaan mereka, ada juga yang mengobrol dengan teman sebangku.

Selain itu ada pula faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan untuk menginterpretasikan hubungan sebab-akibat dalam materi pelajaran sejarah. Baik faktor dalam diri siswa sendiri (internal) menurut Nasution (1997:47) mengatakan bahwa suatu pelajaran itu berharga, serta sulit, maka semakin tinggi gensi siswa untuk mengikutinya, sebaliknya semakin mudah suatu mata pelajaran

maka semakin rendah keinginan siswa untuk memepelajarinya. Sedangkan factor dari dalam diri siswa (eksternal) menurut Slameto (19991:60) menyebutkan dipengaruhi beberapa faKtor keluarga : cara mendidik, keadaan ekonomi, keluarga, strategi guru dalam mengajar.

Dari beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa untuk menginterpretasikan hubungan sebab-akibat suatu peristiwa dalam materi pelajaran sejarah setelah dilakukan pengamatan terlihat, proses belajar mengajar yang terjadi umumnya hanya satu arah bersifat menyampaikan informasi yang telah tercantum dibuku, kecenderungan ini juga terlihat pada mata pelajaran yang lain guru menerapkan metode yang sama, sehingga membuat siswa tidak mampu memahami materi, model pengajaran seperti ini akan mengakibatkan siswa sulit untuk mengeluarkan idea tau pendapat, serta kemampuan kreatif siswa dalam belajar jadi terhambat, yang juga akan brpengaruh rehadap keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran terpusat kepada guru serta penyampaian materi berupa materi berupa informasi sehingga membuat siswa hanya mampu untuk mengingat.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas yang menurut peneliti baik untuk diterapkan adalah strategi metakognitif. Strategi metakognitif adalah meliputi kemampuan siswa untuk menentukan tujuan belajar, memperkirakan keberhasilan pencapaian tujuan itu, dan memilih alternatif-alternatif untuk mencapai tujuan itu. pembelajaran ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun pengetahuan secara mandiri.

Hamzah B Uno (2009:134) menjelaskan strategi metakognitif merupakan keterampilan siswa dalam mengatur dan mengontrol proses berfikirnya.

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelajaran dengan strategi metakognitif adalah pembelajaran yang menanamkan kesadaran bagaimana merancang, dan mengontrol tentang apa yang mereka ketahui, apa yang diperlukan untuk mengerjakan dan bagaimana melakukannya.

metakognitif meliputi empat jenis keterampilan, yaitu: keterampilan pemecahan masalah (problem solving), keterampilan pengambilan keputusan (decion making), keterampilan berpikir kritis (critical thinking), keterampilan berpikir kreatif (creatif thinking).

Jika dianalisis keempat jenis keterampilan tersebut, maka sukar untuk dibedakan satu sama lain, jenis keterampilan mana yang dimiliki siswa. Menurut Gagne hal ini dikarenakan keempat jenis kerampilan tersebut tidak terpisah satu sama lain, tetapi saling terintegrasi. Dalam hal ini jika siswa memecahkan masalah sejarah dengan menggunakan keterampilan memecahkan masalah, pada saat yang bersamaan siswa pun akan mengambil keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Dalam kaitan ini guru perlu menumbuhkan jenis keterampilan tersebut pada siswa, agar keempat jenis keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik.

Apabila keempat jenis keterampilan tersebut dapat dikembangkan pada siswa di sekolah melalui proses pembelajaran, dapat diprediksi bahwa kualitas hasil belajar yang dilahirkan paling tidak memenuhi tuntutan.

Oleh karena itu diyakini strategi pembelajaran metakognitif cukup bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk aspek pengetahuan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA N 3 Padang Panjang**".

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan strategi metakognitif terhadap hasil belajar sejarah siswa untuk menginterpretasikan hubungan sebab-akibat pada setiap peristiwa dalam materi pelajaran sejarah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMA N 3 padang panjang.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi metakognitif terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI di SMA N 3 Padang panjang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, untuk lebih meningkatkan kemampuan interpretasi siswa.

2. Akademis

Untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sejarah.

3. Praktis

Untuk penambahan referensi bagi mahasiswa yang lain dalam melakukan penulisan makalah atau skripsi dan sebagai sumber untuk mengembangkan dan penerapan strategi pembelajaran.